BAB III

PENYAJIAN DATA

TRENDSETTER SINETRON DIAM – DIAM SUKA

A. Definisi Sekolah Menegah Atas Kartika Wijaya Surabaya

Beralamat di jalan Karah no 182 Surabaya, Kecamatan Jambangan, Kelurahan Karah ini berdirilah satu Instansi Pendidikan Sekolah Menengah Atas atau di singkat SMA yang berakreditasi A. Sekolah Menegah Atas Kartika Wijaya ini di bawah naungan yayasan YP. AL-AZHAR Karah Surabaya ini berdiri sejak 29 April 1994. Salah satu sekolah SMA Swasta yang bisa di pilih oleh siswa – siswi yang akan memulai masuk ke jenjang Sekolah menengah Atas setelah lulus dari Sekolah Menegah Pertama (SMP). Banyak hal yang di tawarkan oleh Sekolah Menegah Atas Kartika Wijaya ini. Baik dari segi kurikulum belejar maupun ekstakulikulernya. Memiliki tenaga didik yang kompeten di bidangnya membuat Sekolah ini bisa menjadi rekomendasi bagi siswa – siswi yang tidak keterima di Sekolah Menengah Atas Negeri di Surabaya.

Murid – murid baru yang akan masuk ke dalam Sekolah Menegah Atas Kartika Wijaya akan di didik dengan pengetahuan – pengetahuan oleh guru – guru yang berpengalaman. Semua murid baru yang akan masuk kelas X (kelas 1) hanya memiliki 2 kelas dengan jumlah siswa 20 orang per kelasnya. Jumlah kelas ini tergantung dari banyak siswa yang mndaftar untuk belajar di Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya ini. Pada tahun ini murid kelas X (kelas 1) hanya di isi oleh 20 siswa dan di bagi menjadi dua kelas saja. Setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempuh pendidikan selama dua semester di kelas X. Maka siswa – siawi tersebut akan naik ke kelas XI dan nantinya akan di bagi kelas lagi menurut jurusan, di Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya ini memiliki dua jurusan studi lanjutan untuk siswa – siswanya yaitu Jurusan IPA dana IPS. Maka dapat di pastika untuk tahun ini murid yang berada di kelas X akan di bagi menjadi dua kelas sesuai minat mereka.

Sekolah juga menyediakan media untuk penyaluran bakat siswa – siswinya. Untuk murid – murid yang suka dengan menulis, maka pihak sekolah menyediakan Mading Sekolah untuk media penyaluran bakat menulis murid – muridnya.

Gambar Mading Sekolah 1.1

Selain mading, para siswa – siswi dari SMA ini juga memiliki banyak prestasi di luar akademik. Terbukti dari banyaknya piala yang ada di dalam ruang guru ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GAMBAR PIALA 2.1

Sekolah Mengah Atas Kartika Wijaya ini juga di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang berkompeten untuk mengumbangkan Sekolah untuk menjadi lebih baik.

GAMBAR STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH 3.1

GAMBAR DATA KETENAGAAN 4.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

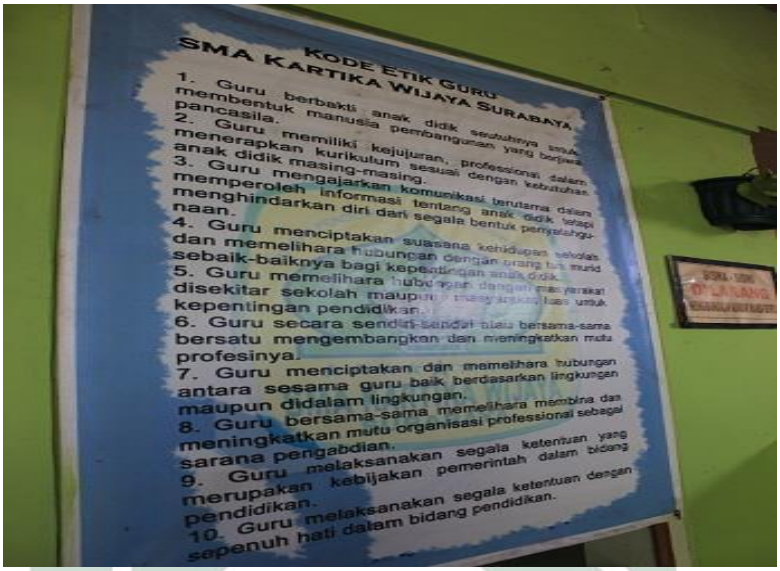

GAMBAR KODE ETIK GURU 5.1

1. Visi dan Motto SMA Kartika Wijaya Surabaya

a. Visi

Berprestasi dalam pendidikanbernuansa religius untuk menumbuhkan sikap mandiri dari amanah.

b. Misi

1) Dikembangkan kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan dalam menjalankan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2) Mengembangkan kompetensi akademik meliputi pengetahuan sikap dan keterampilan guna meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi.
3) Mengembangkan kompetensi akademik, meliputi : pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan guna memenuhi kebutuhan ekonomi agar dapat memiliki kehidupan yang layak.
4) Mengembangkan kompetensi sosial pribadi, meliputi : pengetahuan sistem nilai, sikap, dan keterampilan agar memiliki perikehidupan yang adaptif sebagai warga negara, masyarakat yang demokratis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pelajar Sekolah Menengah Atas

Pelajar sekolah Menengah Atas adalah seorang siswa yang telah menempuh pendidikan setelah Sekolah Menengah Pertama yang nantinya akan di persiapkan untuk terjun di masyarakat. Pelajar disini adalah mereka yang belajar untuk bidang akademik dan non akademik. Mempelajari segala hal yang di persiapkan untuk masa depan mereka nantinya. Sebagai seorang pelajar, mereka juga harus mematuhi segala peraturan yang di buat oleh sekolah. Mematuhi peraturan adalah ciri pelajar yang baik. Pelajar sekolah lebih memiliki pemikiran yang jauh lebih baik dari pada seseorang yang tidak bersekolah. Pendapat pelajar jauh lebih di hargai oleh masyarakat luas dari pada mereka yang tidak bersekolah dan mendapatkan pengakuan tentang keberadaannya di lingkuannya.

Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosialnya dalam proses sosialisasinya sekaligus merupakan faktor lingkungan baru yang sanagat menantang atau bahkan mencemaskan dirinya.[1] Para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sisitem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma bagi pelajar. Selama tidak ada pertenatangan, selama itu pelajar tidak akan mengalami kesulitan belajar di dalam lingkungan sekolah.

[1] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006) hlm 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Profil Informan

Dalam penelitian ini menggunakan pelajar dari Sekolah Menengah Atas Kartika Wijaya yang berada di kota Surabaya. Pelajar yang menjadi subyek penelitian adalah siswi-siswi kelas sepuluh (x) yang dimana pelajar ini masih rentang dengan pengaruh yang di timbulkan di lingkungan setempat. Usia yang rentang dengan penaruh – pengaruh yang di berikan terutama pengaruh di dalam pergaulannya.

Pelajar kelas sepuluh (x) ini juga masih sangat labil dalam menentukan sebuah pilihan. Terkadang mereka masuk ke sekolah yang menurut mereka elit atau mewah. Yang biasa tergambar di setiap sinetron-sinetron Indonesia. Karena sekolah yang mewah pasti murid-muridnya keren-keren dan kaya-kaya. Sehingga para pelajar ini dapat memamerkan apa yang mereka punya dan dapat memakai pakaian tambahan seperti jaket, pernak-pernik bagi pelajar perempuan.

Di dalam Sekolah Menengah Atas di Kartika Wijaya ini jumlah pelajar yang ada di kelas sepuluh (x) hanya berjumlah dua kelas. Yang masing-masing kelasnya berisi 16-20 perkelas. Jumlah pelajar yang bersekolah di Kartika Wijaya ini di dominasi oleh siswi ketimbang siswanya. Maka dari itu banyak pelajar yang mendominsi pergaulan adalah para siswinya dan berperan aktif mempengaruhi teman-temannya yang lain. Para pelajar siswi ini juga membentuk grup sendiri di kelasnya dan menjadi penguasa sekolah. Seperti yang tergambarkan di dalam sebuah sinetron. Ternyata mereka membentuk grup tersebut karena terinspirasi oleh sinetron-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sineton yang ada. Karena mereka adalah siswi baru di Sekolah tersebut maka mereka membentuk geng atau grup untuk eksis di depan senior atau kakak kelas. Agar tidak di pandang rendah dan mendapatka buly dari senior.

Dalam subyek penelitian yang menjadi pilihan penulis adalah melalui klasifikasi tertentu dengan teknik Purposive Sampling yang artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada siswi – siswi kelas X yang berlatar belakang diatas sehingga hasil penelitian dapat fokus terhadap subyek penelitian yang selanjutnya akan menjadi bahan pertimbangan utama oleh penulis, yakni sebagai berikut kategorinya:

No	**Nama Informan**	**Status Informan**	**Umur**	**L/P**	**Keseringan Menonton**
1	Michelle	Sisiwi kelas X	17 Tahun	P	Berat
2	Weny Puji L	Siswi kelas X	16 Tahun	P	Jarang
3	Khalifah Larasati D. P	Siswi kelas X	16 Tahun	P	Sedang
4	Dhiyas Puspitasari	Siawi kelas X	16 Tahun	P	Sedang
5	Hindriyanti	Siswi kelas X	16 Tahun	P	Berat
6	Wahyu Aprlia Sari	Siswi kelas X	16 Tahun	P	Berat
7	Nur Azizah S.	Siswi kelas	15	P	Berat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	R	X	Tahun		
8	Evellyn Willian Cancery	Siswi kelas X	16 Tahun	P	Berat

Tabel siswi – siswi kelas X 1.3

Keterangan :

a) Sering : Dimana mereka menonton sinetron Diam – Diam Suka setiap hari setelah belajar.

b) Sedang : Dimana mereka menonton sinetron Diam – Diam Suka setiap satu minggu sekali.

c) Jarang : mereka menonton sinetron Diam – Diam Suka kalau mereka sedang ingin menontonnya atau bisa di bilang kadang menonton, kadang tidak menonton.

Alasan peneliti memilih beberapa key informan di atas adalah atas dasar beberapa pertimbangan di antaranya

1) Mereka adalah siswi – siswi dari SMA Kartika Wijaya tempat peneliti melakukan penelitian.

2) Mereka yang merupakan remaja peralihan dari SMP ke SMA, yang memiliki rentang terhadap pengaruh lingkungan dan media massa.

3) Kemudian mereka yang memiliki usia yang di inginkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif dan tepat sasaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Profil Sinetron "Diam – Diam Suka" episode 20

Gambar 6.1 Sinetron Diam-Diam Suka

Diam-Diam Suka merupakan sebuah sinetron yang ditayangkan di SCTV mulai Senin, 11 November 2013. Sinetron ini diproduksi oleh Screenplay Productions. Pemainnya antara lain ialah BLINK (Febby Rastanty, Agatha Pricilla, Ify, Sivia) Dimas Anggara, Derby Romero, Billy Davidson, Fero Walandouw, Kevin Lukas, Audi Marissa, Rianti Cartwright dan masih banyak lagi. Sinetron ini mengisahkan tentang percintaan remaja anak-anak SMA. Mulai dari episode 1 dan seterusnya sinetron ini dilanjutkan oleh Diam-Diam Suka: Cinta Lama Bersemi Kembali mulai dari episode 171 sampai seterusnya yang tayang sejak tanggal 30 April 2014, yang menceritakan kisah kehidupan pergaulan para remaja.

Sinetron ini lebih menceritakan kehidupan anak SMA. Mulai dari proses belajar, berteman, sampai dengan kegiatan – kegiatan ektrakulikuler sekolah yang membuat mereka berprestasi. Awalnya sinetron ini di buat hanya untuk mempromosikan singel grup *Grilband* dengan mengambil cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai siswi SMA yang di sesuaikan dengan usia para anggata grup tersebut. Dengan adanya sinetron ini di harapkan dapat mewakili gaya anak remaja sekalian.

Di dalam sinetron ini juga penulis skip menambahkan gimik bahasa yang di anggap gaul yang di gunakan untuk anak usia remaja (SMA). Yang membuat para penonton tertarik untuk menyaksikan sinetron ini adalah dari gaya bahasa yang lucu dan tingkah polah para pmainnya pun tak lewat dari penilaian para penonton. Banyak anak remaja mencaba menirukan gaya bahasa yang di ciptakan dalam sinetron tersebut, sehingga menguntungkan bjuga bagi sinetron tersebut dengan menaikkan rating siaran. Sehingga menjadi sinetron terfavorit di stasiun televisi SCTV dan menjadi sinetron unggulan pada saat itu.

Di dalam beberapa adegan ada seorang siswi yang sedang melalukan ekstra dance dan mereka batel dance. Dua grup ini bersaing dengan menunjukkan keahlihat dancen mereka. Di dalam adegan ini juga mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling beradu pendapat setelah selesai dance. Berada pendapat tentang siapa yang lebih lebat secara kualitas dan teknik dance. Setelah itu dua orang pemain ini melakukan gerakan tangang dan mengucapkan kalimat “emes – emes” yang merupakan pelesetan dari kata “gemes”. Gaya bahasa ini terlihat lucu pada saat mereka (para pemain sinetron DDS) yang memperagakannya. Bagaimana jika remaja di luaran sana yang memperagakannya. Akan terlihat aneh dan mengundang tawa orang yang melihatnya. Bahasa “gemes” yang di pelesetin ke kata “emes” sebenarnya tidak memiliki makna yang berarti melainkan sebagai lucu – lucuan aja. Ini yang tidak baik di tiru oleg siswi – siswi SMA di luaran sana. Kata yang sudah enak dan betul pengucapannya malah di ganti ke bahasa yang sebenarnya tidak enak untuk di dengarkan. Bahasa seperti itu haya di gunakan untuk menarik perhatian orang lain.

Di scene lain di dalam sinetron diam-diam suka mereka melakukan jargon yel – yel kemenangan yang di raih saat bettel dance tadi. Sambil menyebutkan nama gengnya dan menyatukan tangan untuk selebrasion kemenangan. Jargon ini banyak juga di tirukan oleh sisiwi – siswa SMA (remaja) karena menurut mereka ini adalah gaya anak muda jaman sekarang. Sekelompok geng yang berkuasa di sekolah sedang menindas teman yang lainnya. Banyak para pelajar di Indonesia khususnya di Surabaya yang menirukan adegan kekerasan emosional dari tayangan sinetron. Ini yang banyak terjadi di sekolah – sekolah. Penindatasan yang di lakukan sekolompok anak remaja sekolah ini lah yang tidak baik untuk di tiru. Karena remaja yang membuat kelompok atau geng di sekolah hanya lah anak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginginkan perhatian lebih dari temannya atau mereka yang memiliki masalah dengan keluarganya. Kelompok atau geng remaja sekolah ini sangat meresahkan teman sekolah yang individual.

Seperti di adegan sinetron ini jika salah satu anak atau temannya tidak tunduk pada teman yang populer di sekolahannya maka mereka akan di kucilkan dan di kerjain oleh teman yang berkuasa di sekolah.

Penggunaan gaya bahasa "Gem The Mbel" ini adalah salah satu statment kata atau kalimat pemati, cukup untuk membuat siswi yang lainnya mati kuti atau tidak bisa berkutik lagi. Pinkers (nama salah satu geng anak pelajar) menyuruh dua orang temannya pergi dan mengatakan kata – kata "what the ver" yang artinya "what ever". Sebenarnya bahasa ini biasa saja untuk di katakan karena menggunakan bahasa inggris. Akan tetapi penggunaan inprofisasi nada dalam bahsa ini lah yang menjadi masalah. Pengucapan dengan menggunakan pemenggalan kalimat ini lah yang menjadi beda. Banyak dari para remaja yang menonton sinetron ini pun menirukan bahasa kalimat ini. Dengan pengucapan yang sama persis seperti idola mereka. Seorang siswi bertemu dengan gurunya. Guru tersebut sedang memarahi siswi ini karena belum melakukan tugas hukumannya. Dan sang siswi malah membantah dan mengucapkan kata – kata "no the why" dan guru itu menjawab dengan gaya bahasa yang sama yaitu "ye the why". Entah apa yang ada di pikiran sang guru yang ikut – ikutan menggunakan bahasa gaul para remaja itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya bahasa ini juga banyak di tiru oleh sebagian pelajar SMA. Mereka menggunakan kata – kata itu ke pada temannya saja ukan ke pada gurunya seperti di adegan sinetron ini. Dalam scene lainnya juga menceritakan seorang siswa sedang berjalan menuju tempat hukumannya. Sambil berjalan dia berbicara sendiri dan mengucapkan kalimat bahasa "wel – wel miss ketty oming" maksud dari kalimat itu adalah aku akna segera datang kesana. Tapi karena bahasa itu asing dan hampir tidak pernah di katakan di dalam sinetron lain maka, bahasa itu menjadi lucu dan di tirukan oleh remaja lainnya.

Sebenarnya scene dari adegan ini sangat tidak pantas di liaht oleh para remaja dan tidak patut di tiru. Di dalam adegan ini seorang siswi meninta di beri hukuman oleh ibu gurunya gara-gara si siswi ini melihat cowok yang dia sukai sedang di hukum bersama seorang siswi lainnya yang merupakan saingin dari si siswi utama tadi. Sebelum meminta ibu gurunya menghubum dia, dia terledih dahulu mengerjain ibu gurunya agar bisa di hukum dengan menmberikan hadiah yang berisi petasan dan jika hadiah itu di buka maka petasannya pun akan meletak

Ternyata tidak hanya para pemain ceweknya saja yang berdialog dengan menggunakan bahasa yang aneh. Tetapi para pemain cowok pun juga menggunakan bahasa yang aneh akan tetapi bahasa itulah yang menjadi daya tarik sinetron itu untuk memikat para penonton dan menarikkan rating.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata “keles” yang artinya kali. Kata kali diasanya menjadi kata tambahan untuk berbicara. Contohnya : siapa tau keles, yang memiliki arti siapa tau kali. Kata “fix pakai banget” yang juga memiliki arti penegasan kata “iya” untuk jawaban yang di tanyakan kepada seorang teman. Atau menggunakan kata “fix maksimal” yang berarti “iya banget atau iya iya” penegasan jawaban yang sangat serius. “oh may no, oh may gat” adalah pengertian dari ekspresi bahasa kaget atau tidak percaya. Tapi di sini kata – kata itu di pragakan dengan nada yang tinggi dan rendah sehingga saat di dengar akan terdengar lucu dan mengundang tawa bagi penonton. “oh iam gie” juga memiliki artian yang sama. Penggunaan kata untuk jawaban pertanyaan yang mengkagetkan.

Ini adalah jargon andalan dan banyak sekali yang menirukan perkataan dari scene ini. “pingki swerr cerry banana stoberry priety swerr” tidak memiliki artian yang jelas hanya kalimat yang di gunakan untuk inprofisasi saja. Jargon ini lah yang lebih banyak di ingat oleh para remaja di luaran sana. Jika para remaja ditanya soal sinetron Diam – diam Suka maka mereka akan menjawab “pinki swerr cerry banana stoberry swerr” dengan menggunakan gaya tubuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Deskripsi Data Penelitian

1. Data tentang pelajar menanggapi Trendsetter Gaya Bahasa.

a. Michelle, salah satu siswi yang popoler di SMA dan Menjadi pusat perhatian oleh teman-temannya[2].

> "Ya sinetron ini saya banget mbak, walaupun sudah tamat sinetronnya tapi ya tetap aja bahasanya masih di pakai sama anak-anak. Selain bahasanya ya saya suka pemainnya yang ganteng – ganteng dan terus ada pemain yang namanya sri, dia itu mainnya lucu medok banget kalau ngomong. Ceritanya juga bisa di ikutin oleh sinetron lain agar popularitasnya sama kayak Diam-diam Suka"

Di sini Michelle mengatakan jika sinetron Diam-diam Suka bisa di jadikan Trendsetter bagi sinetron lain. Dengan cerita, alur dan pemain-pemain baru dengan wajah yang baru dan belum pernah bermain di dalam sinetron yang lain. Membuat sinetron ini fress untuk di tontong. Michelle juga menegaskan bahwa dia suka sekali menonton sinetron ini setiap hari, sehabis dia belajar. Banyak hal yang dia turukan di dalam sinetron ini dalam aktivitas kesehariannya. Bahkan michelle sangat meniru gaya berpakaian dan cara bicara para pemain yang ada di dalam sinetron tersebut.

b. Hindriyanti, salah satu siswi yang berjilbab tapi juga menggemari Sinetron Diam-diam Suka dan meniru semua gaya yang ada di dalam Sinetron tersebut[3].

---

[2] Hasil wawancaran Michelle pada tanggal 26 mei 2015
[3] Hasil wawancaran Hindriyanti pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sebenarnya sih gak, terlalu alay kata – katanya itu tapi banyak anak yang suka sama kata – katanya itu. Kisah persahabannya yang paling saya suka"

Hindriyanti menanggapi bahwa sinetron ini memberikan dampak yang kurang baik untuk penonton terutama bagi seorang pelajar. Karena menurut Hindriyanti di dalam sinetron ini banyak menceritakan tentang kehidupan sosialita yang memamerkan harta orang tuanya dan menggunakan bahasa atau kata-kata yang aneh. Bahasa yang di gunakan juga asing terdengar di telinganya. Dengan menggunakan seragam sekolah yang mini-mini ini tidak mencerminkan seregam sekolah anak SMA menurut Hindriyanti. Hindriyanti lebih suka sinetron yang menceritakan tentang persahabatan bukan yang memamerkan dan geng-gengan. Hindriyanti tidak melihat sinetron Diam-diam Suka setiap hari. Dia hanya kadang-kadang saja jika tidak ada kesibukan dan tugas sekolahnya.

c. Wahyu Aprlia Sari, salah satu penikmat Sinetron Diam-diam Suka yang awalnya tidak sengaja melihat dan akhirnya jadi keterusan jadi penonton setia[4].

"Iya dapat di tiru cerita oleh sinetron lain. Meniru cara mengaca, ayow goyang dumang (sambil nyanyi)"

Menurut wahyu, sinetron Diam-diam Suka ini sangat bisa sekali menjadi Trendsetter untuk sinetron lain. Karena di dalam sinetron ini sangat menghibur karena ada adegan dance yang bisa

[4] Hasil wawancaran Wahyu Aprilia Sari pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghibur penonton dan dapat di tiru untuk pelajar yang suka dance. Menurut wahyu di dalam sinetron ini saja yang ada adegan dance-dancenya. Soalnya wahyu suka dengan dance maka dia sering melihat sinetron ini tanpa terlewatkan setiap episodenya. Karena di dalam sinetron ini wahyu belajar dance dan ikut ke dalam club dance di ekskul sekolahnya. Jika wahyu terlewatkan episodenya maka dia akan melihat di youtube.

d. Nur Azizah S. R, salah satu siswi yang sangat-sangat meniru apapun yang ada di dalam Sinetron tersebut[5].

"Tidak ada manfaatnya. Bisa jadi trendsetter tergantung rasa se. Bagus, sexi bajunya"

Azizah berpendapat, jika di dalam sinetron Diam-diam Suka sangat tidak ada manfaatnya sama sekali. Ceritanya pun sangat biasa saja dan tidak bisa baik di contoh oleh para pelajar. Tapi selain itu azizah juga berpendapat bahwa sinetron ini yang pertama kalinya menjadi trend sinetron yang bergendre anak sekolah setelah sekian tahun tidak ada gendre cerita yang menceritakan kehidupan anak sekolah. Setelah sinetron ini di tayangkan ternyata banyak sinetron lain yang mencontoh alur cerita Diam-diam Suka. Berencana untuk menyaingi rating sinetron diam-diam Suka akan tetapi gagal dan sinetron Diam-diam Suka masih berada di rating yang teratas di kalangan

[5] Hasil wawancara Azizah pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sinetron lainnya, menurut azizah. Karena teman-temannya kebanyakan melihat sintron ini. Karena di dalam sinetron ini banyak para pemain yang baru-baru sehingga menarik perhatian para pelajar. Para pelajar ini juga sangat menggemari sinetron ini dari para pemain yang ganteng-ganteng dan cantik-cantik. Bahkan mereka sering tidak memperhatikan ceritanya. Yang mereka butuhkan hanya melihat idolanya bermain akting di dalam sinetron tersebut.

e. Evellyn Willian Cancery, siswi ini sangat berpengaruh terhadap teman-temannya dan sangat centil di sekolah[6].

"sedikit manfaat bahasanya, manfaat gayanya aja, pura-pura jatuhnya, duduknya. Bisa banget menjadi trendsetter"

Evellyn adalah salah satu pelajar yang sangat suka sekali dengan sinetron ini. Menurut dia sinetron ini sangat keren. Banyak hal yang ada di dalam adegan sinetron ini dia tirukan dalam kehidupan sehari-harinya. Tidak terkadang Evellyn menirukan gaya bahasa yang di gunakan di sinetron. Sampai-sampai dia juga meniru cara berpakaian yang menggunkan aksesoris yang berlebihan. Adegan-peradegan dia tirukan untuk menarik perhatian teman lawan jenisnya. Untungnya sekolahkan yang dia tempati adalah sekolah yang tidak terlalu ketat dengan peraturan.

[6] Hasil wawancaran Evellyn pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadinya dia bisa sedikit senang karena bisa menirukan gaya berpakaian dan bicaranya. Sinetron ini pun bisa menjadi Trendsetter untuk sinetron lain karena di dalam sinetron ini juga perlihatkan dance seperti ada drama musikalnya dan gaya bahasa sangat bagus untuk di tiru anak muda di jaman sekarang.

f. Khalifah Larasati D. P, bisa di anggap salah satu siswi yang bisa menanggapi dengan bijak di umurnya yang baru 16 Tahun[7].

"Gak juga, ya yang lain ada yang lebih bagus"

Khalifah merupakan salah satu pelajar yang tidak suka dengan sinetron ini akan tetapi dia tetap menontonnya soalnya tidak ada acara tv lain yang bagus. Dia hanya suka pada adegan dance saja selainnya tidak. Menurutnya ada sinetron lain yang lebih pantas untuk di turukan dan menjadi Trendsetter oleh sinetron lain. Soalnya di dalam sinetron ini sangat memberikan pengaruh yang abnyak ke negartifnya. Contohnya ada seorang pelajar yang saat bicara kepada gurunya tidak ada sopan santunnya dan prilaku pelajar yang menintas teman-temannya yang tidak bisa bergaul. Adegan-adegan itu yang tidak baik untuk di lihat sebenarnya. Akan tetapi banyak sinetron yang masih memiliki alur cerita seperti itu. Adegan-peradegan tidak mendidik dan selalu memamerkan harta orang tuanya dan abanyak pelajar yang sudah di bolehkan membawa mobil sendiri ke sekolah. Hal ini yang

[7] Hasil wawancaran Khalifah pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak di benarkan dalam kehidupannya nyata. Akan tetapi nyatanya banyak palajar yang meniru terutama dis ekolah-seokolah elit swasta. Karena sekolah seperti itu memperbolehkan palajarnay membawa mobil.

g. Dhiyas Puspitasari, siswi yang tidak begitu terpengaruh oleh pergaulan lingkungan[8].

"Gak, karena setiap film kan beda – beda mbak. Belum, karna itu gayanya itu kan beda"

Sinetron Diam-diam Suka masih belum bisa menjadi Trendsetter untuk sinetron lainnya karena menurut Dhiyas, manyak gendre-gendre sinetron lain yang lebih pantas untuk ditiru. Karena sinetron yang bisa di tiru itu yang memiliki cerita yang menarik dan mendidik. Di dlam sinetron ini banyak menggunakan bahasa yang tidak bisa di mengerti sebagian orang. Bahasa dan gaya penampilan para pemain yang tidak mencerminkan seorang pelajar yang baik. Jadi tidak pantas untuk di tiru oleh sionetron yang lainnya.

h. Weny Puji L, siswi yang tidak terlalu perduli dengan sinetron[9].

"Gak bisa sih, sinetronnya kurang bagus ya gitu – gitu aja. Belum, karna masak gaya pelajar kayak gitu, kurang sopan gitu ya"

Sinetron ini kurang mendidik dan kurang bagus. Jadi tidak bisa menjadi Trendsetter untuk sinetron lain dan di tiru oleh pelajar lain. Kerena gaya berbusana dan sikap pelajar tidak tercermin di

[8] Hasil wawancaran Dhiyas pada tanggal 26 mei 2015
[9] Hasil wawancaran Weny pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sinetron ini. Pelajar yang sesungguhnya berpakaian sopan dan sikap yang sopan pula. Sedangkan di sinetron ini cara perpakaina para pemainnya yang menggunakan seragam rok mini dan menggunakan makeup serta sepatu yang berhag tinggi, sama sekali tidak mencerminkan seorang pelajar.

2. **Data tentang Penggunaan Bahasa di kalangan Pelajar**.

a. Wahyu Aprlia Sari, salah satu penikmat Sinetron Diam-diam Suka yang awalnya tidak sengaja melihat dan akhirnya jadi keterusan jadi penonton setia[10].

"Ada, sering niru " yang pingki swer ketty cerry banana stoberry swerr" "yu end yellow" punya ada manfaatnya gaul, alay kan kita anak alay"

Hampir di setiap kesempatan wahyu selalu menggunakan bahasa khas yang di ciptakan di dalam sinetron Diam-diam Suka ini. Sampai-sampai teman-temanya tertawa melihat tingkah saat menirukan bahasnya yang ada di sinetron tersebut.

b. Nur Azizah S. R, salah satu siswi yang sangat-sangat meniru apapun yang ada di dalam Sinetron tersebut[11].

"Sering meniru kata – katanya tapi sekarang amnesia, "yang pingki swer ketty cerry banana stoberry swerr" "omg hello"

sering menirukan setiap gaya bahasa yang ada di sinetron Diam-diam Suka. Bahasa pingki swer ketty cerry banana stoberry swerr sering di ucapkan di setiap kompul dengan teman-temanya.

[10] Hasil wawancaran Wahyu Aprilia Sari pada tanggal 26 mei 2015
[11] Hasil wawancaran Nur Azizah S. R pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan bahasa yang unik dan lucu menurut azizah, sehingga dia sering sekali memakainya di kehidupan nyata.

punya manfaat, sedikit lebih gaul dan lebih alay buat pamer”

c. Evellyn Willian Cancery, siswi ini sangat berpengaruh terhadap teman-temannya dan sangat centil di sekolah.[12]

“Naomi gayanya yang bikin suka.bahasanya mungkin. “omg hello”
menirukan bahasanya jadi alay gitu “yang pingki swer ketty cerry banana stoberry swerr”

Evellyn adalah pelajar yang sangat menggemari sinetron Diam-diam Suka terutama gaya bahasa dan pakaiannya yang di kenakan dalam sinetron tersebut. Bahasa ini yang menurut evellyn alay tapi tetap digunakannya di kehidupan nyata dan sehari-di sekolah hanya sekedar untuk lucu-lucuan. Penggunaan gaya bahasa ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian seseorang. Jika mereka tidak meresa *pede* maka mereka bisa menggunkan bahasa di dalam sinetron yang aneh itu untuk mengakrapkan diri dengan temannya. Untuk supaya bisa berkenalan dan tidak canggung bahasa ini dapat bermanfaat agar suasana menjadi santai dan nyaman.

[12] Hasil wawancaran Evellyn Willian Cancery pada tanggal 26 mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id